

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial maka tuntutan agar pengelolaan Lembaga Kesejahteraan Sosial dilaksanakan secara professional akan semakin besar. Pengelolaan tersebut memerlukan adanya sistem pertanggung jawaban yang baik dan informasi yang relevan serta dapat diandalkan dalam mengambil keputusan, Perencanaan maupun Pengendalian. Keberhasilan Lembaga Kesejahteraan Sosial ditentukan oleh kemampuan dalam menstranformasikan diri sesuai dengan tuntutan perubahan dan memperkuat budaya yang mendukung kemampuan manajemen dalam menyusun rencana kerja ,rencana kegiatan yang disusun setiap tahun secara efektif serta adanya pengendalian operasional juga faktor yang turut diperhatikan dan dengan mengukur kinerja keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial tanpa mengesampingkan faktor lain yang terkait. Kinerja Lembaga Kesejahteraan Sosial berupa realisasi Dana atau Barang kepada anak dan manula yang telah terdaftar di Data Base Lembaga Kesejahteraan Sosial. Anggaran yang telah dibuat gambaran dari dana yang akan direalisasikan oleh Lembaga Kesejahteraan Sosial.

Lembaga Kesejahteraan Sosial merupakan Lembaga Yang bergerak di bidang Pemberdayaan Masyarakat dimana secara umum Lembaga Kesejahteraan Sosial mengutamakan Kesejahteraan masyarakat. Penghimpunan dana berupa bantuan dari Pemerintah, Donatur, Mitra Lembaga Kesejahteraan Sosial dan masyarakat umum. Dalam Keegiatannya, anggaran Lembaga Kesejahteraan Sosial tersebut hanya disusun berdasarkan realisasi anggaran tahun lalu, sehingga menyebabkan varian jumlah yang signifikan. Selisih antara anggaran dan realisasi disebabkan pada bantuan tahun lalu dengan tahun berjalan tidak sama karena situasi berbeda setiap tahunnya, yang menyebabkan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya tidak sama dan tidak bisa disamakan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Anggaran Kas Sebagai alat Perencanaan Dan Pengendalian Pada LKS APIK MANDIRI**”.

1.2 Ruang Lingkup/Batasan Kerja Praktek

Agar Pembahasan kerja praktek dapat secara maksimal dan dibahas sesuai dengan objek dan permasalahan yang ada maka dibuat beberapa ruang lingkup/batasan kerja praktek, adapun ruang lingkup/batasan kerja praktek yang akan dibahas dalam laporan kerja praktek ini adalah :

1. Lokasi kerja Praktek yang dilaksanakan di LKS APIK MANDIRI.
2. Waktu Kerja Praktek yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus hingga 20 September 2019.
3. Penelitian ini hanya akan membahas Proses penyusunan anggaran, Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan atau selisih dan bagaimana analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada LKS APIK MANDIRI.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui proses penyusunan anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-faktor penyebab perbedaan selisih antara anggaran kas dan realisasi anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI.
- c. Untuk Mengetahui anggran kas Sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada LKS APIK MANDIRI

1.3.2Manfaat

- a. Bagi Perusahaan atau Organisasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan organisasi yang lebih baik lagi.
- b. Bagi Mahasiswa Menumbuhkan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain di dunia kerja dan menambah wawasan lebih luas.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Kerja praktek dilaksanakan di LKS APIK MANDIRI ,Jalan terusan Darusalam No 79 LK I Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.Waktu Pelaksanaan Kerja praktek selama 1 bulan dimulai pada tanggal 20 Agustus 2019 hingga 20 September 2019.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara ringkas permasalahan dalam penulisan Laporan Kerja Praktek ini,maka digunakan sistematika penulisan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca menelusuri dan memahami isi Laporan Kerja Praktek antara lain sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang secara umum,ruang lingkup/batasan kerja prkatek yang membatasi permasalahan,tujuan dan manfaat,tempat dan waktu pelaksanaan dan sistematika penulisan yang merupakan gambaran dari keseluruhan bab.

BAB II TEMPAT KERJA PRAKTEK

Pada bab ini penulis menguraikan sejarah berdirinya perusahaan,visi dan misi perusahaan /organisasi,bidang usaha /kegiatan utama organisasi,lokasi organisasi

tempat kerja praktek, struktur organisasi dan uraian tanggung jawab setiap bagian/unit organisasi tersebut.

BAB III PERMASLAHAAN ORGANISASI

Pada bab ini penulis menguraikan permasalahan organisasi, metode analisis yang digunakan untuk memperoleh hasil analisis mengenai Anggaran kas sebagai alata perencanaan dan pengendalian dan landasan teori.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAAN

Bagian ini memuat uraian hasil analisis yang diperoleh berkaitan dengan landasan teori yang relevan dan pembahasan hasil analisis Anggaran Kas sebagai Alat perencanaan dan pengendalian pada LKS APIK MANDIRI.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini memuat kesimpulan yang menjelaskan masalah dan solusi yang diperoleh serta berisi saran – saran yang perlu diperhatikan berdasarkan hal – hal yang ditemukan sebagai saran pengembangan atau kondisi yang harus dipenuhi untuk dapat di implementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TEMPAT KERJA PRAKTEK

2.1 Gambaran Umum Organisasi

2.1.1 Sejarah

LKS APIK MANDIRI berdiri sejak tahun 2003 dan mulai membentuk komunitas binaan yang merupakan pondasi utama suatu lembaga. Kegiatan dilakukan bersama relawan dan donatur yang tidak tetap hingga terbentuklah komunitas binaan sehingga mulai dipercaya menjalankan program pemerintah sejak tahun 2009 hingga sekarang.

2.1.2 Visi dan Misi

a) Visi

Menjadi Organisasi sosial yang mandiri, Profesional & Terdepan dalam pelayanan pengembangan usaha kesejahteraan sosial bagi masyarakat Indonesia hingga terwujudnya masyarakat madani.

b) Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pendidikan bagi masyarakat, Pemberdayaan masyarakat dalam mengakses sumberdaya melalui pengembangan kegiatan ekonomi kreatif.
2. Meningkatkan Kualitas hidup melalui peningkatan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan kelestarian lingkungan.

2.1.3 Bidang Usaha/Kegiatan Utama Organisasi

LKS APIK MANDIRI Merupakan Organisasi yang bergerak dibidang Rehabilitasi dan pemberdayaan bagi penyandang masalah Kesejahteraan Sosial.

2.1.4 Lokasi Organisasi Tempat Kerja Praktek

Tempat Kerja praktek dilaksanakan di LKS APIK MANDIRI ,berlokasi di jalan Terusan Darusalam No.79 Lk I Kelurahan Susunan Baru Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

2.2 Struktur Organisasi

2.2.1 Bagan Struktur Organisasi

Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme– mekanisme formal dengan nama organisasi dikelola.Struktur Organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap setiap hubungan antara fungsi,bagian atau posisi ataupun orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.Struktur ini mengandung unsur spesialisasi kerja. Standaridinasikordinasi,sentralisasi atau desentralisasi dalam pembuatan keputusan dan ukuran satuan kerja.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi

2.2.2 Uraian Tanggung jawab Bagian /Unit

a. Ketua

Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan program kerja di seluruh bidang dalam pengurusan dan mempertanggung jawabkan secara internal kepada rapat pleno dan para pendiri organisasi.

b. Sekretaris

Mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan roda organisasi bidang administrasi dan tata kerja organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

c. Bendahara

Mengkoordinasikan seluruh aktivitas pengolahan keuangan dan kekayaan organisasi dan mempertanggungjawabkan kepada ketua.

d. Bidang Sosial

Mengkoordinasikan dan mengorganisaikan seluruh penyelenggaraan aktivitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam bidang usaha kesejahteraan sosial serta mempertanggungjawabkan kepada ketua.

e. Bidang Pendidikan dan kebudayaan

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktivitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam bidang pendidikan dan kebudayaan seta mempertanggungjawabkan kepada ketua.

f. Bidang Kesehatan

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktivitas program kerja dan pelaksanaan kebijakan organisasi dalam bidang Kesehatan seta mempertanggungjawabkan kepada ketua

g. Pendamping

8

Mengkoordinasikan dan mengorganisasikan seluruh penyelenggaraan aktivitas program kerja yang akan dilaksanakan dan bertanggung jawab atas setiap binaan yang didampingi termasuk pembuatan laporan kepada setiap bagian dalam organisasi.

BAB III

PERMASALAHAN ORGANISASI

3.1 Analisa Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada LKS APIK MANDIRI

3.1.1 Anggaran kas Pada LKS APIK MANDIRI

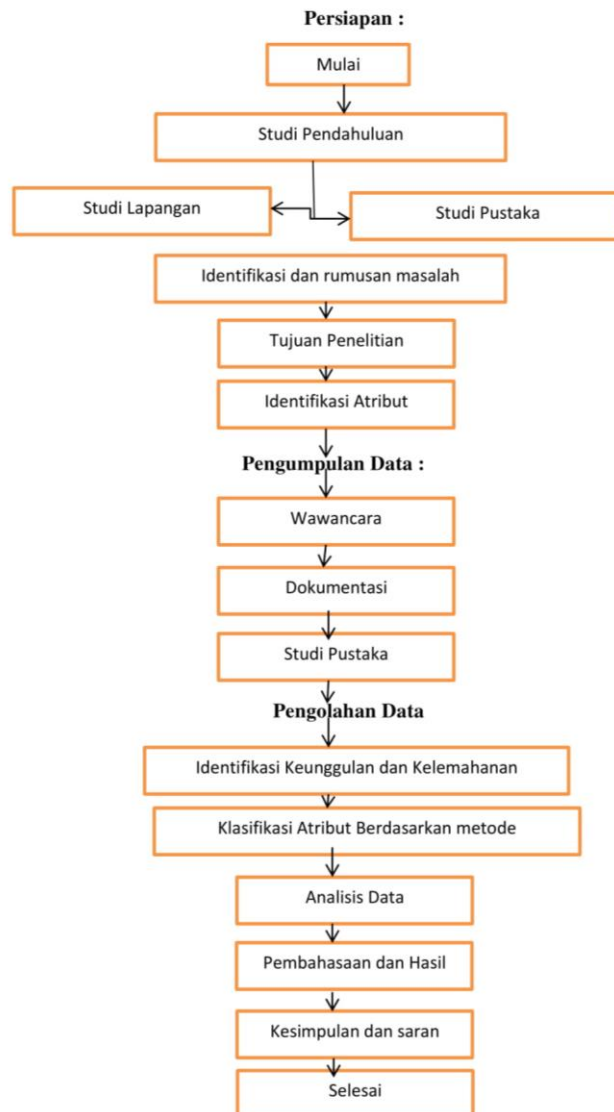
LKS APIK MANDIRI dalam kegiatannya terdapat selisih antara anggaran yang direncanakan dengan anggaran yang direalisasi yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal dalam penyusunan anggaran dan anggaran yang di realisasi, maka dengan itu LKS APIK MANDIRI membutuhkan alat perencanaan dan pengendalian anggaran untuk mengurangi Faktor-faktor yang menjadi permasalahan dalam realisasi anggaran tersebut.

3.1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Temuan masalah diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana Proses Penyusunan Anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI
- b) Faktor– faktor apa saja yang menyebabkan perbedaan atau selisih antara anggaran kas dan realisasi anggaran pada LKS APIK MANDIRI
- c) Bagaimana analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada LKS APIK MANDIRI

3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1.3 Kerangka Pemecahan Masalah

3.2 LANDASAN TEORI

3.2.1 Pengertian Anggaran

Menurut nafarin (2009) Anggaran sebagai suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program kerja yang telah disahkan. Anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam

bentuk financial, sedangkan penggaran adalah proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggran.

3.2.2 Manfaat Anggaran

Menurut Marconi dan Siegel (1983) dalam Hehanusa manfaat anggaran adalah :

1. Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, berarti anggaran mewakili kesepakatan negosiasi di antara partisipan yang dominan dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan di masa yang akan datang.
2. Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai blue print aktivitas perusahaan.
3. Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil.

3.2.3 Anggaran Sebagai Alat Perencanaan

Menurut Kartadinata (2006) Perencanaan merupakan sesuatu yang mendasar dalam proses manajemen. Perencanaan suatu proses yang akan membuat perusahaan peka dalam pengertian mampu menyesuaikan diri, terhadap ancaman-ancaman dan kesempatan-kesempatan yang ada. Menurut Mardiasmo (2009) Anggaran merupakan alat perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Anggaran dibuat untuk merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, berapa biaya yang akan dibutuhkan, dan berapa hasil yang diperoleh dari belanja tersebut. Anggaran sebagai alat perencanaan digunakan untuk:

- a. Merumuskan tujuan serta sasaran kebijakan agar sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan
- b. Merencanakan berbagai program dan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi serta merencanakan alternatif sumber pembiayaan
- c. Mengalokasikan dana pada berbagai program dan kegiatan yang telah disusun.
- d. Menentukan indikator kinerja dan tingkat pencapaian strategi.

3.2.4 Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Menurut Mardiasmo (2009) Anggaran sebagai alat pengendalian, anggaran memberikan rencana detail atas pendapatan dan pengeluaran agar pembelanjaan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan kepada atasan. Tanpa anggaran, tidak dapat mengendalikan pemborosan-pemborosan pengeluaran. Anggaran sebagai instrument pengendalian digunakan untuk menghindari adanya overspending, underspending dan salah sasaran (*misappropriation*) dalam pengalokasian anggaran pada bagian lain yang bukan merupakan prioritas. Anggaran merupakan alat untuk memonitor kondisi keuangan dan pelaksanaan operasional program atau kegiatan pemerintahan. Pengendalian anggaran dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu:

- a. Membandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang dianggarkan.
- b. Menghitung selisih anggaran (*favourable* dan *unfavourable variances*.)
- c. Menemukan penyebab yang dapat dikendalikan (*controllable*) dan tidak dapat dikendalikan (*uncontrollable*) atas satu varians.
- d. Merevisi standar biaya atau target anggaran untuk tahun berikutnya.

3.2.5 Pengertian Anggaran Kas

Menurut Nafarin (2009) menyatakan Anggaran kas dalam realisasinya disebut laporan arus kas atau laporan sumber dana belanja kas. Dalam anggaran kas terdapat istilah cash inflow dan cash outflow. Dari pengertian diatas menjelaskan bahwa anggaran kas merupakan rencana yang disusun oleh manajemen tentang kas beserta perubahan-perubahannya yaitu tentang kas masuk dan kas keluar yang direncanakan pada akhir periode tertentu. Dalam usaha untuk mengendalikan penerimaan dan pengeluaran kas, jika anggaran penerimaan kas menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan tambahan biaya, manajer keuangan masih mempunyai cukup waktu untuk mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka mengatasi pembiayaan di masa yang akan datang

3.2.6 Pengertian Selisih (Varians)

Selisih (varians) merupakan petunjuk tentang adanya ketidak tepatan, sehingga manajemen perlu menganalisis penyebab terjadinya selisih (varians), jika pelaksanaan sesungguhnya menyimpang terus-menerus dari standar dengan jenis penyimpangan yang sama, maka bisa jadi terdapat ketidak tepatan dalam standarnya. Namun jika penyimpangan tersebut tidaterjadi terus menerus dan dengan pola yang berbeda-beda, berarti terjadi kesalahan dalam pelaksanaan (biaya aktual). Rumus selisih (Varians) anggaran yaitu:

$$\text{Varians} = \text{Anggaran} - \text{Realisasi}$$

Varians adalah suatu sinyal varians yang besar, baik menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Jika varians menguntungkan di beri simbol F (farvorable), dan varians yang tidak menguntungkan diberi simbol U (unfarvorable) sebaiknya di investigasi dan dianalisis. Suatu varians dapat disebabkan oleh kejadian acak yang tidak diharapkan akan terulang kembali, atau oleh masalah sistematis yang dapat dikoreksi. Mungkin juga

standar yang digunakan salah satu sudah ketinggalan zaman. Selain itu perubahan harga yang tidak diperkirakan juga dapat menyebabkan standar menjadi ketinggalan zaman.

3.2.7 Faktor penyebab terjadinya selisih antara Anggaran dan Realisasi

Realisasi anggaran merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu. Menurut Munandar (2007) di dalam penyusunan suatu anggaran sering terjadi dimana terdapat perbedaan atau selisih (varians) antara anggaran dan realisasinya, hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti:

- a. Faktor-faktor internal, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat didalam lembaga itu sendiri, antara lain berupa pendapatan tahun-tahun lalu, kebijaksanaan lembaga, kapasitas yang dimiliki lembaga, tenaga kerja, modal kerja, fasilitas lain.
- b. Faktor-faktor eksternal, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar lembaga, tetapi dirasakan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan lembaga, antara lain berupa keadaan persaingan, tingkat pertumbuhan penduduk.

3.3 Rancangan Analisa Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada LKS APIK MANDIRI

3.3.1 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari LKS APIK MANDIRI yang merupakan Lembaga yang bergerak dibidang Rehabilitasi dan pemberdayaan bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

3.3.2 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Anggaran 2017,2018 dan 2019, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data anggaran kas selama 2 tahun untuk tahun 2017 dan 2018.

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Dimana wawancara dilakukan melalui proses Tanya jawab kepada pihak LKS APIK MANDIRI. Dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dokumen dokumen yang ada di LKS APIK MANDIRI, Sedangkan studi pustaka diperoleh dengan mempelajari apa itu anggaran dan realisasi anggaran.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti ialah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, Dimana analisis dilakukan dengan menggunakan data dalam bentuk jumlah yang dituangkan untuk menerangkan suatu penjelasan dari angka–angka, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk uraian bahasa prosa atau bahasa baku.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Proses Penyusunan Anggaran Kas

Anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI disusun setiap tahunnya. Sasaran dari kegiatan penyusunan anggaran tersebut untuk memastikan bahwa anggaran ini dapat direncanakan, dijalankan dan diawasi secara efisien dan efektif untuk mendukung segala kegiatan sosial dan operasional LKS APIK MANDIRI. LKS APIK MANDIRI membuat dan memperhatikan sumber data sebagai acuan kerjanya adalah sebagai berikut :

- 1) Realisasi anggaran tahun lalu
- 2) Realisasi anggaran setiap bulan tahun anggaran berjalan.

Tahap–Tahap penyusunan anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI adalah sebagai berikut :

- 1) Pihak–pihak yang menyusun anggaran kas adalah sekretaris, bendahara yang diketahui oleh ketua dalam kepengurusan LKS APIK MANDIRI.
- 2) Kemudian pengurus LKS membuat daftar kas yang digunakan untuk kegiatan operasional dan kegiatan sosial untuk anggaran tahun mendatang.
- 3) Berdasarkan perencanaan Anggaran, maka pengurus LKS membuat daftar anggaran penerimaan dan pengeluaran kas yang datanya berasal dari informasi–informasi mengenai sumber kas dan kebutuhan operasional serta kebutuhan kegiatan sosial LKS melalui laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas.
- 4) Setelah selesai menyusun estimasi pengeluaran kas dan penerimaan kas, sekretaris LKS membuat laporan anggaran kas nantinya disetujui oleh dewan pengurus .

- 5) Kemudian laporan anggaran tersebut diserahkan kepada pengurus untuk digunakan dalam kegiatan sosial dan operasional.
- 6) Kemudian dalam pelaksanaan anggaran, anggaran disusun tiap bulan dalam satu tahun dan kemudian dirinci menjadi periode bulanan, hal ini dimaksud untuk memudahkan dalam melakukan pengendalian dengan melakukan perbandingan antara anggaran dan realisasi yang nantinya dibuat laporan pertanggungjawaban untuk diserahkan dan disahkan oleh ketua LKS.

Dari uraian diatas dalam penyusunan anggaran kas Pada LKS APIK MANDIRI menggunakan prosedur penyusunan anggaran dengan pendekatan (bottom up) yaitu penyusunan anggaran dimana anggaran disusun dan disiapkan oleh pihak yang akan melaksanakan anggaran.

4.1.2 Data Anggaran dan Realisasi Anggaran Kas pada LKS APIK MANDIRI

Setelah anggaran kas dilaksanakan, maka setiap bagian yang terdapat dalam LKS APIK MANDIRI. Melakukan laporan realisasi anggaran. Laporan tersebut mengenai apa saja hasil yang didapat kan dan biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam kegiatan LKS APIK MANDIRI yang disampaikan ke bendahara untuk dicatat. Berikut data anggaran dan realisasi anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas
LKS APIK MANDIRI
Tahun 2017

No	Uraian	Anggaran	Realisasi
1	Kegiatan Anak dan Belanja Nutrisi anak	Rp 100.000.000,00	Rp 100.200.000,00
2	Kegiatan Belanja Nutrisi Untuk Manula	Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00
Total		Rp 120.000.000,00	Rp 120.200.000,00

Tabel 4.1
Data Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas
LKS APIK MANDIRI
Tahun 2018

No	Uraian	Anggaran	Realisasi
1	Kegiatan Anak dan Belanja Nutrisi anak	Rp 203.000.000,00	Rp 203.500.000,00
2	Kegiatan Belanja Nutrisi Untuk Manula	Rp 48.000.000,00	Rp 48.300.000,00
Total		Rp 251.000.000,00	Rp 251.800.000,00

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Proses Penyusunan Anggaran Kas

Dalam penyusunan anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI menggunakan pendekatan bottom up budgeting yaitu penyusunan anggaran dimana anggaran disusun dan disiapkan oleh pihak yang melaksanakan anggaran tersebut. Keuntungan dari pendekatan ini yaitu dapat mengetahui berapa anggaran yang diperlukan dalam setiap unit kegiatannya, namun adapun kelemahan dari proses penyusunan anggaran kas dengan pendekatan bottom up ialah akan menimbulkan ide yang berbeda yang akan menyebabkan keracuan bahkan kesalahpahaman.

4.2.2 Analisis Faktor – Faktor Penyebab Perbedaan Atau Selisih (Varians) Antara Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas Pada LKS APIK MANDIRI

Untuk menilai keberhasilan kinerja manajemen kegiatan di LKS APIK MANDIRI dalam pelaksanaan anggaran kas yang dapat dilihat dari hasil yang telah dicapai yaitu dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Berikut table rincian anggaran dan realisasi anggaran kas Pada LKS APIK MANDIRI tahun 2017 dan 2018 :

Tabel 4.2
Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas
LKS APIK MANDIRI
Tahun 2017

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Realisasi di atas (Bawah) Anggaran	(%) Persentase sudah menjalankan kegiatan sepenuhnya
1	Kegiatan Anak dan Belanja Nutrisi anak	Rp 100.000.000,00	Rp 100.200.000,00	Rp (200.000,00)	100%
2	Kegiatan Belanja Nutrisi Untuk Manula	Rp 20.000.000,00	Rp 20.000.000,00	Rp -	100%
	Total	Rp 120.000.000,00	Rp 120.200.000,00	Rp 200.000,00	100%

Dari Tabel anggaran dan realisasi anggaran kas ditatas, dapat dilihat secara keseluruhan untuk tahun 2017 bahwa anggaran dan realisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan walaupun ada selisih Rp.200.000 untuk kegiatan anak dan belanja nutrisi anak, dapat ditangani dengan baik yaitu dengan menutupi selisih yang terjadi dengan menggunakan dana pribadi pengurus. Dengan begitu LKS APIK MANDIRI dapat mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan dengan baik.

Tabel 4.2
Anggaran Dan Realisasi Anggaran Kas
LKS APIK MANDIRI
Tahun 2018

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	Realisasi di atas (Bawah) Anggaran	(%) Persentase sudah menjalankan kegiatan sepenuhnya
1	Kegiatan Anak dan Belanja Nutrisi anak	Rp 203.000.000,00	Rp 203.500.000,00	Rp (500.000,00)	100%
2	Kegiatan Belanja Nutrisi Untuk Manula	Rp 48.000.000,00	Rp 48.300.000,00	Rp (300.000,00)	100%
Total		Rp 251.000.000,00	Rp 251.800.000,00	Rp (800.000,00)	100%

Dari Tabel anggaran dan realisasi anggaran kas diatas, dapat dilihat secara keseluruhan untuk tahun 2018 bahwa anggaran dan realisasi berjalan dengan baik dan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan, walaupun ada selisih Rp.800.000 untuk realisasi kegiatan anak dan belanja nutrisi anak serta belanja nutrisi untuk manula, dapat ditangani dengan baik yaitu dengan menutupi selisih yang terjadi dengan menggunakan dana pribadi pengurus. Dengan begitu LKS APIK

MANDIRI dapat mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan dengan baik.

4.2.3 Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan

Perencanaan anggaran kas pada LKS APIK MANDIRI telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan oleh LKS APIK MANDIRI dengan memperkirakan pembiayaan atas kegiatan sosial serta melakukan analisis terhadap kegiatannya, baik kegiatan rutin dilakukan. Namun sebaiknya dalam proses perencanaan harus dilakukan analisis dalam perencanaan anggaran kas sebaiknya dilakukan secara seksama, sehingga setiap kegiatan dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh LKS APIK MANDIRI.

4.2.4 Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Pengendalian

Pengendalian terhadap anggaran kas yang dilakukan oleh LKS APIK MANDIRI telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari upaya untuk mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan oleh LKS APIK MANDIRI yang telah ditargetkan dapat tercapai. Sedangkan bila dana kegiatan yang dilaksanakan LKS APIK MANDIRI mengalami kekurangan maka pihak LKS APIK MANDIRI akan mengajukan proposal kepada donatur tentang kegiatan yang akan dilaksanakan oleh APIK MANDIRI.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari Hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian sebagai berikut:

1. Anggaran kas sebagai alat perencanaan pada LKS APIK MANDIRI sudah berjalan dengan baik, karena pada saat perencanaan anggaran pihak LKS APIK MANDIRI membuat tim anggaran yang terdiri dari ketua LKS, Sekretaris LKS, bendahara LKS, dimana tim anggaran ini melakukan banyak pertimbangan dan analisis dalam penyusunan anggaran.
2. Anggaran kas sebagai alat pengendalian pada LKS APIK MANDIRI sudah berjalan dengan baik yang dapat dilihat dari upaya untuk mengontrol seluruh kegiatan yang dilakukan oleh LKS APIK MANDIRI agar apa yang telah ditargetkan dapat tercapai dan meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi pada kegiatan yang akan dilaksanakan oleh LKS APIK MANDIRI.
3. Faktor yang menyebabkan perbedaan atau selisih (*varians*) antara anggaran dan realisasi anggaran kas ialah perbedaan realisasi kegiatan untuk tahun 2017 yaitu untuk kegiatan anak dan belanja nutrisi anak, sedangkan untuk tahun 2018 seluruh kegiatan mengalami selisih, tetapi dapat ditangani dengan baik oleh LKS APIK MANDIRI dengan menggunakan dana pribadi pengurus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis yang digunakan dalam perencanaan anggaran kas sebaiknya dilakukan seksama, sehingga setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan perubahan yang terjadi dapat ditangani dengan cepat dan tepat oleh LKS APIK MANDIRI.
2. Pengendalian anggaran dan realisasi anggaran kas yang mengalami perbedaan selisih harus tetap diawasi, dan setiap penyimpangan yang terjadi perlu dianalisa guna memahami penyebabnya dan dapat mengetahui tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafarin, M. 2009 Penganggaran Perusahaan. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Kartadinata, Abas. 2006. Akuntansi Dan Analisis Biaya. Rineke Cipta. Jakarta
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Andi. Yogyakarta.
- Munandar, M. 2007. Budgetting: Perencanaan Pengkoordinasikan Dan Pengawasan Kerja. Edisi Kedua. Yogyakarta.
- Halim, 2007. Pengelolaan Keuangan Daerah. Yogyakarta.
- Marconi, Siegel. 1983 Penganggaran Perusahaan. Jakarta.